

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan metode penelitian yang akan dipilih. Heryadi (2014) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen karena ingin melihat hubungan pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2014) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010) berpendapat, “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”.

Metode eksperimen terbagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*) dan eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi*

experiment). Sugiyono (2016) mengemukakan, “Metode penelitian quasi eksperimen ialah sebuah metode yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Dalam penelitian eksperimen, diperlukan sedikitnya dua kelompok sampel. Heryadi (2014) menyebutkan, “Peneliti sekurang-kurangnya memiliki dua kelompok sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol”. Dengan demikian, penulis memberikan perlakuan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas eksperimen. Di kelas kontrol, penulis memberi perlakuan berupa pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Variabel Penelitian

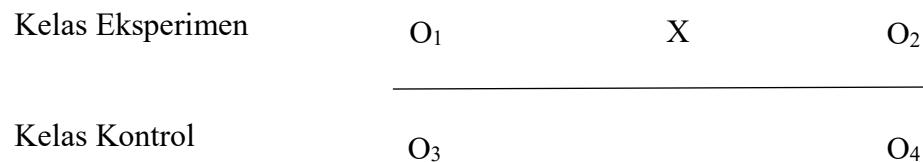
Variabel merupakan bagian yang menjadi objek penelitian. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa variabel merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014) berpendapat, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memberikan efek atau pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel respon dari variabel bebas (Heryadi, 2014).

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan penulis terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

C. Desain Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Penulis mengambil dua kelompok sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjaga keakuratan hasil penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan yang disusun untuk mengatur dan melaksanakan penelitian. Heryadi (2014) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis *nonequivalent control group design*.



Gambar 3.1
Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ & O₃ : Tes awal menulis teks tanggapan pada dua kelompok sampel (*pretest*)

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen dan *Discovery Learning* pada kelas kontrol

O₂ & O₄ : Tes akhir menulis teks tanggapan pada dua kelompok sampel (*posttest*)

Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Coopertaive Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, masing-masing kelompok akan diberikan tes akhir (*posttest*).

D. Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, khususnya kelas VII-J dan kelas VII-H.

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada semua kelompok objek/subjek penelitian dan memiliki ciri tertentu atau mempunyai hubungan dengan isu penelitian. Sugiyono (2016) berpendapat, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Freankel dan Wallen (dalam Heryadi, 2014) yang mengemukakan, “*The population is the group of interest to the researcher*”. Freankel dan Wallen menjelaskan bahwa populasi merupakan kelompok besar dari kelompok yang akan diteliti dalam penelitian dan menjadi perhatian peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri atas sebelas kelas, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII-A	36
2.	VII-B	34
3.	VII-C	36
4.	VII-D	34
5.	VII-E	36
6.	VII-F	34
7.	VII-G	36
8.	VII-H	34
9.	VII-I	36
10.	VII-J	34
11.	VII-K	28
Jumlah		378

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau biasa disebut juga sebagai perwakilan dari populasi. Arikunto (2010) berpendapat, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2016)

mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Gainau (2016) berpendapat “Teknik pengambilan sampel *non-probability* dengan jenis *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang sudah dipilih sub-subnya untuk dijadikan sebagai sampel, hal tersebut dapat didasarkan pada ciri atau sifat tertentu yang terdapat pada populasi”. Pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu tingkat kognitif yang hampir sama berdasarkan data Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Hasil uji homogenitas penulis sajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

Nilai PTS		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	Based on Mean	.054	1	66	.817
	Based on Median	.039	1	66	.843
	Based on Median and with adjusted df	.039	1	65.844	.843
	Based on trimmed mean	.046	1	66	.831

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi $0,817 > 0,05$. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan peserta didik kelas VII-J sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII-H sebagai kelas kontrol. Data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Eksperimen (VII-J)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adila Alya Lathifa Asikin	P
2.	Alfath Alvaro Adha	L
3.	Alvin Darmawan Saepul Bahri	L
4.	Asra Pradipta Veda	L
5.	Badee Naraya Arsakha Syahid	L
6.	Delia Nazma Mughniya	P
7.	Dimas Muhamad Rizqi	L
8.	Ermina Hamilah	P
9.	Fathan Ali Rabbani	L
10.	Galuh Putra Herlambang	L
11.	Hilmi Maulana Firmansyah	L
12.	Jessica Nurshyfa Putri	P
13.	Keyla Shelomita Soemantri	P
14.	Lailatul Marhamah	P
15.	Marsya Pitriani Nugraha	P
16.	Meydina El-Ruh Efpiadi	P
17.	Mohamad Akbar Gumilang	L
18.	Muhammad Azkha Azizan	L
19.	Muhammad Ilham Herdiana	L
20.	Muhammad Thariqul Anbiya	L
21.	Nadine Zhafira Riadi	P
22.	Naufal Akmal Budiman Saliin	L
23.	Nazwa Rahmatal Azza	P
24.	Olivia Aziza Ibrahim	P
25.	Rafa Rauhillah Danish	L
26.	Raisa Zahratun Nisa	P
27.	Raisha Nadia Permana	P
28.	Rifa Resmana	L
29.	Rizky Adrian	L
30.	Salma Nur Arifah	P
31.	Shafira Nur Islami	P
32.	Syafiqqa Hanum Qaisara	P
33.	Vikha Cahya Aprilia Putri	P
34.	Zidna Ilma Khoirunnisa	P

Tabel 3.4
Data Sampel Kelas Kontrol (VII-H)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aditia Pratama	L
2.	Alifia Sarah Naura	P
3.	Alvin Mahardhika Putra	L
4.	Anisa Nuri Maulida	P
5.	Asty Muwahidah Putri Nue Azizah	P
6.	Bunga Putri Aulia	P
7.	Denior Aksena Haikarazaidan	L
8.	Dimas Nur Apriliansyah	L
9.	Fadhil Anugrah	L
10.	Fathur Ramadhan	L
11.	Genta Hidmah Subekti	L
12.	Gusti Muhammad Argi Al Barra	L
13.	Humaeera Zaqilla Naura Hidayat	P
14.	Jevan Rafandra Frasi	L
15.	Kamilla Maulidya Hapsari	P
16.	Langit Koto Chichilia Zubairzeta	L
17.	Marsya Robi'ah Adawiyah	P
18.	Meyssi Indah Purnamasai	P
19.	Muhamad Adilla	L
20.	Muhammad Azzam Dharmawan	L
21.	Muhammad Inzaghi Al-Jabbaryansyah	L
22.	Mutia Khanza Qorina	P
23.	Nadzira Ramya Permana	P
24.	Naura Aidah Syafiqah	P
25.	Nazwa Salwa Salsabila	P
26.	Neesya Aghiya Sudhiar	P
27.	Nikeisha Farah Rinaldi	P
28.	Parhan Wazdi Pratama	L
29.	Qory Sri Maulidani Herman	P
30.	Raffa Zilzan Naufal	L
31.	Rasya Ahnaf Tammam	L
32.	Shakia Athirah Millah	P
33.	Syifa Hilyatul Aulia	P
34.	Zillan Raqila	L

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Heryadi (2014) berpendapat, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung antara pewawancara dan responden dengan disertai pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu peristiwa. Heryadi (2014) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menguji atau mengukur objek. Heryadi (2014) mengungkapkan, “Teknik tes sangat cocok untuk digunakan dalam memperoleh data tentang kemampuan, minat,

bakat manusia, atau keberadaan jumlah ukuran suatu benda". Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam mencapai capaian pembelajaran.

Elemen capaian pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, elemen menulis. Dalam hal ini, peserta didik melakukan kegiatan menulis teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam pelaksanaan tes, penulis melakukan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan. Kemudian tes akhir (*posttest*) setelah kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data nilai akhir setelah peserta didik diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data penelitian. Leni Anggraeni, dkk (2023) berpendapat, "Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek di sekitar topik penelitian". Lebih rinci, Kurniawan (2021) menjelaskan, "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Heryadi (2014) mengungkapkan, "Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman

wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara tersebut dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas eksperimen. Pedoman wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Tasikmalaya?	
2.	Pada materi teks apa biasanya antusiasme peserta didik tinggi?	
3.	Model apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
4.	Apakah anda mengetahui model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)?	

5.	Pernahkah anda menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis teks tanggapan?	
----	---	--

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)?	
2.	Apakah anda merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)?	
3.	Apakah model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pembelajaran?	

2. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan. Instrumen tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa uraian. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian ini penulis uraiakan ke dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Tanggapan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Bentuk Soal	
			PG	Uraian
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, kesan melalui teks tanggapan yang memuat struktur dan kebahasaan dengan tepat.	Menulis teks tanggapan yang memuat struktur teks tanggapan dengan tepat.	1		✓
	Menulis teks tanggapan yang memuat kebahasaan teks tanggapan dengan tepat.	2		✓

Keterangan Butir Soal:

1. Buatlah teks tanggapan yang memuat struktur teks tanggapan dengan tepat!
2. Buatlah teks tanggapan yang memuat kebahasaan teks tanggapan dengan tepat!

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Tes Menulis Teks Tanggapan

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis tanggapan yang memuat struktur teks tanggapan dengan tepat				
	Konteks	Tepat, jika peserta didik menulis konteks secara jelas dan sesuai dengan topik/cerita pendek yang diberikan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis konteks tetapi kurang jelas dan kurang sesuai dengan topik/cerita pendek yang diberikan.	2	5	15
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan konteks atau konteks tidak sesuai dengan topik/cerita pendek yang diberikan.	1		
	Deskripsi	Tepat, jika peserta didik mendeskripsikan objek tanggapan secara logis dan rinci.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mendeskripsikan objek tanggapan tetapi masih umum dan kurang rinci.	2	5	15
		Tidak tepat, jika peserta didik kurang mendeskripsikan atau tidak mendeskripsikan objek tanggapan.	1		
	Penilaian	Tepat, jika peserta didik memberikan penilaian secara jelas, argumentatif, dan disertai alasan yang mendukung.	3		

		Kurang tepat, jika peserta didik memberikan penilaian tetapi tidak argumentatif atau kurang didukung alasan yang kuat.	2	5	15
		Tidak tepat, jika peserta didik memberikan penilaian yang tidak sesuai topik/cerita pendek yang diberikan atau bahkan tidak memberikan penilaian.	1		
2.	Ketepatan menulis teks tanggapan yang memuat kaidah kebahasaan teks tanggapan dengan tepat				
	Kata tugas	Tepat, jika peserta didik menggunakan kata tugas yang terdiri dari preposisi (di, pada, ke, dan dari) serta penegas (pun dan lah) secara tepat dan bervariasi.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan beberapa kata tugas tetapi ada yang kurang tepat atau terbatas.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menggunakan kata tugas atau penggunaannya salah.	1		
	Kata rujukan	Tepat, jika peserta didik menggunakan kata rujukan (ini, itu, dan tersebut) secara tepat dan bervariasi.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan beberapa kata rujukan tetapi ada yang kurang tepat atau terbatas.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menggunakan kata rujukan atau penggunaannya salah.	1		

	Kalimat aktif dan deskriptif	Tepat, jika peserta didik menggunakan kalimat aktif dan deskriptif secara tepat dan sesuai dengan konteks isi teks tanggapan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan beberapa kalimat aktif dan deskriptif, tetapi masih kurang tepat atau tidak konsisten.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menggunakan kalimat aktif atau deskriptif, atau penggunaannya tidak sesuai.	1		
	Konjungsi intrakalimat	Tepat, jika menggunakan konjungsi intrakalimat yang terdiri dari konjungsi penyebab (sebab dan karena), konjungsi penerang (yakni, yaitu, dan bahwa), serta konjungsi temporal (sejak, semenjak, dan kemudian) dengan tepat dan bervariasi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan beberapa konjungsi tetapi tidak konsisten atau sebagian tidak tepat jenisnya.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menggunakan konjungsi tetapi tidak tepat atau bahkan tidak menggunakan konjungsi.	1		
	Konjungsi antarkalimat	Tepat, jika peserta didik menggunakan konjungsi antarkalimat yang terdiri dari konjungsi pertentangan (meskipun demikian, walaupun	3		

		demikian), konjungsi kebalikan (sebaliknya), konjungsi konsekuensi (dengan demikian), serta konjungsi akibat (oleh karena itu, oleh sebab itu) dengan tepat dan bervariasi.			3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan beberapa konjungsi tetapi tidak konsisten atau sebagian tidak tepat jenisnya.	2			
		Tidak tepat, jika peserta didik menggunakan konjungsi tetapi tidak tepat atau bahkan tidak menggunakan konjungsi.	1			
Skor Maksimal			84			

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis. Mengutip dari laman Pusat Informasi Guru Kemendikbud, “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase”. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

4. Modul Ajar

Modul merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis. modul ajar ini serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena memuat rencana pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Mengutip dari laman Pusat Informasi Guru Kemdikbud, “Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)”. Modul ajar sangat penting karena dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang akan dilakukan penulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

G. Teknik Analisis Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Data dapat diperoleh dari sumber yang relevan dengan penelitian, seperti pedoman wawancara, tes, ataupun dokumen. Data yang sudah dikumpulkan disebut data mentah. Tentunya harus melalui proses menghitung, memilah, dan mengelompokkan data sehingga siap untuk diolah. Heryadi (2014) mengemukakan, “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data”. Lebih lanjut, Heryadi (2014) menjelaskan, “Jika data yang dimiliki merupakan numerik atau data kuantitatif, penganalisisan dilakukan dengan menggunakan bantuan teknik statistik”.

Peneliti harus menggunakan teknik analisis yang tepat dan benar, artinya yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan perhitungannya tidak

keliru. Heryadi (2014) menyebutkan, “Statistika yang digunakan dalam pengolahan data ada dua jenis, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika inferensial. Heryadi (2014) menjelaskan, “Statistika inferensial digunakan untuk mengolah data yang bersifat menguji hipotesis dan membuat generalisasi”. Jenis statistik cocok digunakan untuk membandingkan variabel, menguji hubungan variabel dengan teknik korelasi, dan menentukan pengaruh variabel terhadap variabel lain. Lebih rinci, Heryadi (2014) menjelaskan bahwa:

Analisis data yang cocok diolah dengan model statistik ini adalah membandingkan variabel dengan teknik uji t, chi kuadrat atau teknik anava; menguji hubungan variabel dengan teknik korelasi (*product moment, ranking spearment*, dan sebagainya), menentukan pengaruh variabel terhadap variabel lain dengan menggunakan teknik uji t, regresi, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial terhadap dua perlakuan dengan menguji perbedaan dua rata-rata (*mean*). Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji normalitas. Apabila data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka akan dilanjutkan dengan uji parametrik. Namun, apabila data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat tidak normal, maka akan dilanjutkan dengan uji nonparametrik.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan perhitungan sejauh mana ketepatan suatu instrumen atau alat ukur tes. Arikunto (2010) menjelaskan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Heryadi (2014) membagi validitas menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas rambang, dan validitas empiris. Validitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi (*content validity*). Heryadi (2014) menjelaskan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur”.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berbentuk uraian. Instrumen soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus hubungan *product moment*. Perhitungan uji validitas yang penulis lakukan untuk mengetahui kevalidan soal tes adalah dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 29.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *corrected item-total correlation*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item butir soal. Yuliandri (2018) mengemukakan, “*Corrected item-Total Correlation* adalah korelasi antara item bersangkutan dengan total item”. Jika nilai korelasi item (r hitung) lebih besar dari r tabel, maka item atau soal tersebut valid.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Janna dan Herianto (2021) yang merumuskan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Ho diterima apabila r hitung $>$ r tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sahih)
- 2) Ho ditolak apabila r hitung \leq r tabel, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sahih)

Hasil uji validitas instrumen soal penulis jabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

		Correlations								Jumlah
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	
P01	Pearson Correlation	1	.233	.268	.350*	.016	.405*	.493**	.356*	.681**
	Sig. (2-tailed)		.172	.114	.036	.927	.014	.002	.033	<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.233	1	.130	.379*	-.068	.593**	.137	.024	.525**
	Sig. (2-tailed)	.172		.451	.023	.692	<.001	.427	.891	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.268	.130	1	.287	.424**	.441**	.571**	.515**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.114	.451		.089	.010	.007	<.001	.001	<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P04	Pearson Correlation	.350*	.379*	.287	1	.000	.368*	.287	.134	.529**
	Sig. (2-tailed)	.036	.023	.089		1.000	.027	.090	.435	<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P05	Pearson Correlation	.016	-.068	.424**	.000	1	.175	.236	.340*	.347*
	Sig. (2-tailed)	.927	.692	.010	1.000		.308	.166	.042	.038
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P06	Pearson Correlation	.405*	.593**	.441**	.368*	.175	1	.591**	.377*	.756**
	Sig. (2-tailed)	.014	<.001	.007	.027	.308		<.001	.023	<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P07	Pearson Correlation	.493**	.137	.571**	.287	.236	.591**	1	.709**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002	.427	<.001	.090	.166	<.001		<.001	<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P08	Pearson Correlation	.356*	.024	.515**	.134	.340*	.377*	.709**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.033	.891	.001	.435	.042	.023	<.001		<.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Jumlah	Pearson Correlation	.681**	.525**	.742**	.529**	.347*	.756**	.764**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001	<.001	.038	<.001	<.001	<.001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan

P01- P08 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2 -tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,681	0,329	Valid
Pertanyaan 2	0,525	0,329	Valid
Pertanyaan 3	0,742	0,329	Valid
Pertanyaan 4	0,529	0,329	Valid
Pertanyaan 5	0,347	0,329	Valid
Pertanyaan 6	0,756	0,329	Valid
Pertanyaan 7	0,764	0,329	Valid
Pertanyaan 8	0,637	0,329	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung *product moment* dengan jumlah N=36 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai tabel sebesar 0,329.

Nilai r hitung pada pertanyaan satu adalah 0,681 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan satu valid. Nilai r hitung pada pertanyaan dua adalah 0,525 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan dua valid. Nilai r hitung pada pertanyaan tiga adalah 0,742 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan tiga valid. Nilai r hitung pada pertanyaan empat adalah 0,529 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan empat valid. Nilai r hitung pada pertanyaan lima adalah 0,347 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan lima valid. Nilai r hitung pada pertanyaan enam adalah 0,756 artinya lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan enam valid. Nilai r hitung pada pertanyaan tujuh adalah 0,764 artinya lebih besar dari

r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan tujuh valid. Nilai r hitung pertanyaan delapan adalah 0,637 artinya lebih besar dari nilai r tabel 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan 8 valid.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang telah penulis uraikan, semua pertanyaan yang telah penulis ujicobakan valid. Hal tersebut karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu proses pengukuran instrumen dapat dipercaya. Arikunto (2010) menjelaskan, “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian mengenai sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian, maka koefisien reliabilitas tes dapat dilakukan dengan cara rumus *Cronbach's Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas yang penulis lakukan untuk mengetahui ketetapan atau kebenaran suatu instrumen adalah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut Nunally (dalam Ghozali, 2016) adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas penulis jabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tes, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,717. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60 instrumen dikategorikan reliabel. Oleh sebab itu, dapat penulis tarik simpulan bahwa semua pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen tes tersebut reliabel. Perhitungan lengkap terkait uji validitas dan reliabilitas penulis lampirkan pada lampiran C.1.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji normalitas. Apabila data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka akan dilanjutkan dengan uji parametrik *independent t test*. Apabila data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat tidak normal, maka akan dilanjutkan dengan uji nonparametrik Mann-Whitney.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data penelitian berdistribusi normal atau tidaknya data sehingga analisis dengan statistik dapat digunakan. Dalam hal ini, data penelitian yang diukur berasal dari populasi penelitian yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic*.

Cara melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan dua cara, yaitu dengan cara menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Santoso (2016) menyebutkan bahwa ada dua macam uji normalitas yang bisa digunakan, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengambilan uji normalitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel berjumlah kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2016) yaitu:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, Distribusi adalah tidak normal (simetris).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, Distribusi adalah normal (simetris).

Ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam menghitung uji normalitas Shapro-Wilk dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic. Anasti, dkk (2022) merumuskan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, kemudian klik pada bagian *Data View*.
- 2) Kemudian, klik *Variable View*, pada *Name* ganti menjadi *Pre-test* dan *Post-test*. Pada bagian lain abaikan.
- 3) Selanjutnya, kembali ke *Data View*, pilih bagian menu di atas *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*
- 4) Pada variabel yang akan diujikan, diblok semua. Pindahkan menggunakan panah di tengah tersebut ke *Dependent List*.
- 5) Selanjutnya, klik *Plots*. Kemudian, lanjut klik *Stem-and-leaf* pada *Descriptive*, serta klik *Normality plots with test* dan centang pada *Normality plots with test* dan akhiri dengan klik *OK*.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel atau lebih yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang cukup

populer dan biasa digunakan di antaranya uji Barlett, uji Harley, dan uji Levene. Pengambilan uji homogenitas yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Levene. Dasar pengambilan keputusan menurut Faradiba (2020) sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka varians setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Ada beberapa langkah yang harus dilalui untuk menghitung uji homogenitas menggunakan IBM SPSS *Statistic*. Faradiba (2020) merumuskan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka file data, pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- 2) Pilih Y sebagai *dependent list* dan X sebagai *factor list*.
- 3) Klik tombol *Plots*.
- 4) Pilih *Levene test* untuk untransformed.
- 5) Klik *Continue*, lalu klik *OK*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua sampel populasi, artinya membandingkan rata-rata dua kelompok. Heryadi (2014) mengemukakan, “Teknik statistika uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (perubah)”. Penulis menggunakan uji t dua sampel (*independent t test*). Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil antara dua kelompok sampel yang berbeda (eksperimen dan kontrol). Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2016) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Santoso (2016) merumuskan langkah-langkah uji t dua sampel yang berbeda (*independent t test*) sebagai berikut.

- 1) Dari menu utama File, pilih menu New, lalu klik mouse pada Data. Kemudian klik mouse pada *sheet tab* Variabel View.
- 2) Mengisi data pada bagian Data View, hingga tampak dua nama variabel tersebut di dua kolom pertama SPSS.
- 3) Menu Analyze → Compare Means → Independent-Samples T Test.
- 4) Masukkan variabel pada Grouping Variable.
- 5) Klik mouse pada Define Group.
- 6) Tekan tombol Continue, kemudian klik OK.

b. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan apabila sebaran data dalam penelitian tidak menunjukkan sifat normal. Syamsuar (2020) menjelaskan, “Uji Mann-Whitney merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua media dan populasi yang berasal dari populasi yang sama, juga digunakan untuk menguji apakah

dua median populasi sama atau tidak". Dasar pengambilan uji Mann-Whitney menurut Santoso (2016) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas >0,05, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas <0,05, maka H_0 ditolak

Syamsuar (2020) merumuskan langkah-langkah perhitungan uji Mann-Whitney sebagai berikut.

- 1) Click Analyze dan pilih Nonparametric Tests.
- 2) Pilih Legacy Dialogs, pilih 2 Independent Samples. Kotak Uji Two-Independent-Samples akan muncul.
- 3) Insert variable Score ke dalam Test Variable List daan Grouping Variable, insert Gender.
- 4) Pada Define Groups, Group 1: Insert 1 & Group 2: Insert 2
- 5) Click Continue.
- 6) Test Type: pilih Mann-Whitney U dan click OK.

4. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Pengujian N-Gain Score yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic. Perhitungan skor N-Gain menurut Irma Sukarelawan, dkk (2024) adalah sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Raharjo (2019) merumuskan langkah-langkah perhitungan skor N-Gain Skor menggunakan IBM SPSS Statistics sebagai berikut.

- a. Buatlah pengelompokan data berdasarkan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Selanjutnya, buka program SPSS lalu klik Variable View. Pada kolom Values ketik angka 1 untuk kelas eksperimen lalu klik Add. Kemudian klik angka 2 untuk kelas kontrol, lalu klik Add dan OK.
- c. Langkah berikutnya, klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai pretest ke kolom variabel “Pre” dan nilai posttest ke kolom variabel “Post”. Untuk pengisian dimulai dari data kelas eksperimen dan diikuti data kelas kontrol.
- d. Selanjutnya, untuk menghitung selisih nilai pretest dengan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan klik Transform lalu klik Compute Variable.
- e. Pada Target Variable ketik “Post_Kurang_Pre” lalu pada Numeric Expression ketik “Post-Pre” kemudian klik OK.
- f. Langkah berikutnya klik Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre”. Selanjutnya, hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “100-Pre”, kemudian klik OK.
- g. Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Score”. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- h. Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Persen”. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “NGain_Score*100”, kemudian klik OK.

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria skor Gain ternormalisasi dalam Tabel 3.13, sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi,

Tabel 3.12
Kriteria Skor Gain Ternormalisasi

Skor Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Tabel 3.13
Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Skor Gain	Interpretasi
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

H. Langkah-Langkah Penelitian

Heryadi (2014) mengemukakan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian eksperimen, di antaranya sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menjabarkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Tasikmalaya. Setelah mengidentifikasi, penulis memperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tasikmalaya belum mampu menulis teks secara tepat. Selain itu, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Tasikmalaya belum pernah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam materi menulis teks. Menanggapi hal tersebut, penulis mengujicobakan penggunaan model CIRC dengan materi teks tanggapan.
2. Penulis membangun kerangka berpikir penelitian, yaitu faktor-faktor yang muncul dalam penelitian dapat memengaruhi atau mengganggu. Selanjutnya, penulis menyusun instrumen penelitian yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tentu disesuaikan dengan pedoman dan kriteria

yang digunakan. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman tes (soal *pretest* dan *posttest*), alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Penulis melaksanakan perlakuan dengan mengeksperimenkan variabel X, yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sampel yang telah dipilih, yaitu kelas VII-J. penulis mengujicobakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap elemen menulis materi teks tanggapan.
4. Penulis mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menulis teks tanggapan berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil dari data yang dikumpulkan kemudian diolah sehingga penulis dapat merumuskan simpulan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini di kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu kelas VII-J sebagai kelas eksperimen dan VII-H sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 34 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 3 Juni 2025 sampai Rabu, 4 Juni 2025.